

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana yang digunakan manusia untuk menyampaikan pendapat, ide, serta sebagai alat berkomunikasi antar sesama. Masyarakat Indonesia dikenal dengan keramahan dan sopan santun dalam bertutur kata antara satu dengan lainnya. Menurut Hymes (dalam Sukatman, 2012:2) ketika seseorang hendak berkomunikasi, harus memperhatikan suasana komunikasi, lawan bicara, tujuan, urutan, giliran wicara, pokok pembahasan, saluran wicara yang dipakai, kaidah berbahasa atau sopan santun berbahasa yang ada pada masyarakat serta ragam bahasa yang tepat. Berdasarkan uraian tersebut penggunaan bahasa tidak hanya sebatas memperhatikan ragam yang baik dan benar. Akan tetapi, juga harus mematuhi ketepatan penyampaian makna dan maksud tujuan yang ingin disampaikan kepada mitra tutur secara santun.

Kesopanan dan kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek yang penting dalam berbahasa. Menurut Pateda (2011:7) bahasa adalah barisan bunyi yang bersistem sebagai sarana yang mewakilkan seseorang untuk menyatakan maksud tertentu pada lawan tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif di antara penutur dan lawan tutur. Berdasarkan penjelasan tersebut, wujud dari bahasa yaitu bunyi yang memiliki sistem atau peran pengganti bagi penutur untuk mengungkapkan pikiran yang direspons oleh mitra tutur sehingga terjadi komunikasi yang baik. Menurut Arni (2016:4) komunikasi adalah informasi lisan maupun informasi yang disampaikan secara tidak langsung antara penutur dan mitra tutur. Komunikasi berarti kejadian yang terjadi antara komunikator dan

komunikasikan yang berupa pesan atau informasi verbal maupun nonverbal.

Hasil interaksi setiap individu tersebut kemudian dapat menghasilkan penggunaan bahasa yang bermacam-macam dan bervariasi. Hal itu yang kemudian disebut dengan variasi bahasa. Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa mengalami banyak perubahan, bahkan pesatnya perkembangan zaman ini juga dapat terlihat pada penggunaan media sosial saat ini. Terciptanya media sosial ini dapat memudahkan manusia untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan melalui fitur-fitur *website* yang ada saat ini. Selain dalam bentuk web, media yang banyak digunakan oleh khalayak ramai, yaitu *facebook*, *whatsapp*, *youtube* dan lain sebagainya. Berbagai macam fitur media sosial tersebut akan memudahkan masyarakat luar untuk mengakses apapun yang dikehendaki salah satunya dengan menggunakan bahasa di media sosial.

Berkenaan dengan objek kajian linguistik bahasa yang dimaksudkan tidak berfokus pada bahasa tertentu saja, bahasa secara umum yang digunakan untuk berkomunikasi sesama penutur bahasa. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa objek kajian linguistik adalah bahasa. Secara umum berarti bahasa mempunyai jangkauan hubungan yang sangat luas didalam kehidupan manusia (Alek, 2018:19). Masyarakat dan bahasa termasuk dalam kajian sosiolinguistik yang di dalamnya mencakup tentang pengaruh kondisi sosial terhadap penggunaan bahasa. Sosiolinguistik juga mempelajari faktor-faktor kemasyarakatan dan bahasa, khususnya perbedaan bahasa dalam suatu kelompok masyarakat (Nababan, 1993:2). Sosiolinguistik memberikan pengetahuan cara menggunakan bahasa, ragam bahasa, atau gaya bahasa yang harus kita gunakan jika kita berbicara dengan orang tertentu (Malabar, 2015:7).

Bram dan Dikey (dalam Malabar, 2015:17) menyatakan bahwa sosiolinguistik menitik beratkan kajiannya pada fungsi bahasa di masyarakat, menjelaskan kemampuan manusia dalam memainkan aturan berbahasa secara tepat dengan situasi yang beragam. Dimensi sosial yang dibicarakan di sosiolinguistik yakni, identitas sosial penutur, identitas dari pendengar yang terlibat dalam proses komunikasi, pendengar dapat berupa anggota keluarga (ayah, ibu, adik, kakak, paman, dan sebagainya), lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi, hal tersebut dapat terjadi ditempat umum yang ramai atau di ruangan tempat orang beribadah dan lain sebagainya, sehingga hal tersebut mempengaruhi pilihan kode dalam bertutur kata (Malabar, 2015:17).

Berdasarkan pendapat diatas terdapat keselarasan antara kajian sosiolinguistik tersebut dengan tabu bahasa yang merupakan bagian dari kajian sosiolinguistik tersebut. Frazer (1922:294) mengemukakan tabu berarti suci dan di sisi lain tabu berarti larangan, baik diucapkan maupun diperbuat. Tabu dalam hal ini, berarti norma adat yang berlaku pada kelompok tertentu. Konsep dari Frazer ini memiliki arti, setiap perbuatan yang melanggar norma adat disebut dengan tabu dan akan mendapat hukuman sesuai dengan hukum yang berlaku.

Trudgill (dalam Arini, 2016:61) menyatakan bahwa istilah tabu adalah bentuk makian yang sering digunakan, sebab memiliki pengaruh yang kuat baik dilihat dari penutur maupun mitra tutur. Jadi, dapat dikemukakan bahwa ungkapan tabu sama dengan makian, sebab semua bentuk dari kata makian merupakan bentuk kata tabu. Kridalaksana (2008:134) menyatakan suatu kata dianggap tabu sesuai konteks atau situasi yang sedang berlangsung, seperti aspek lingkungan fisik atau sosial yang terkait dengan ujaran tertentu, serta pengetahuan yang sama-

sama memiliki pembicaraan dan pendengar, sehingga pendengar paham yang dimaksud pembicara.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini mengaitkan antara tuturan bahasa pada ceramah Anwar Zahid dengan tabu bahasa yang merupakan kajian dari sosiolinguistik tersebut. Anwar Zahid merupakan ulama kondang yang terkenal di kalangan masyarakat Jawa Timuran khususnya, selain itu Anwar Zahid juga memiliki kekhasan dalam penyampaian tausiahnya, seperti penggunaan bahasa yang diselaraskan secara umum dengan masyarakat guna tersampainya misi dakwah agama islam, sehingga dimungkinkan terdapat tabu bahasa dalam tuturan ceramah Anwar Zahid tersebut. Adapun video ceramah yang digunakan adalah video yang dipublikasikan pada bulan September 2022 hingga Maret tahun 2023 pada kanal *youtube Anwar Zahid Official*.

Berdasarkan hasil peneltian video ceramah Anwar Zahid, ditemukan bentuk tabu bahasa yang meliputi kata, “*cangkeme*”, “*lambene*”, “*matamu*”, “*bokong*”, “*nguntal*”, “*ngising*”, “*tikus*”, “*bude*”, sebab pada saat tausiah berlangsung interaksi antara Anwar Zahid dengan mitra tutur sering terjadi, sehingga terdapat gesekan pemahaman antara penutur dan mira tutur, hal tersebut diwujudkan dengan adanya penyebutan dan makian nama orang dan binatang dengan bentuk atau sifat binatang . Tuturan tersebut dapat diganti dengan kata “*tutuk*”, “*mripat*”, “*dhahar*”, “*buang air besar*”, atau kata yang dianggap lebih sopan lainnya.

Dari bentuk tabu yang telah ada dalam ceramah Anwar Zahid tersebut , adapun makna ungkapan tabu meliputi kata, , “*raimu*”, “*manukmu*”, “*ngeloni*”, “*pedet*”, “*goblok*”, “*tikus*”, “*matek*”, “*taek*”. Kata tersebut dapat diganti dengan

dengan kataa yang lebih sopan seperti, “*pasuryan*”, “*buah zakar*”, “*almarhum*”, atau kata lain yang dianggap lebih sopan di tuturkan. Anwar Zahid menuturkan ujaran bermakna humor guna menciptakan gelak tawa dan suasana yang menghibur agar jamaah tidak bosan dan betah berlama-lama mendengarkan pengajian. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini berfokus pada bentuk dan makna ungkapan tabu bahasa pada video ceramah Anwar Zahid pada kanal *youtube Anwar Zahid Official*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimanakah bentuk-bentuk ungkapan tabu pada kanal *youtube Anwar Zahid Official*?

1.2.2 Bagaimanakah makna ungkapan tabu pada kanal *youtube Anwar Zahid Official*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk ungkapan tabu bahasa pada kanal *youtube Anwar Zahid Official*.

1.3.2 Mendeskripsikan makna ungkapan tabu pada kanal *youtube Anwar Zahid Official*.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ilmiah tentunya harus memiliki manfaat dan harus dapat menjadi sumber pengetahuan. Manfaat dalam penelitian ini di antaranya terdapat manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut paparan dari penelitian ini.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memiliki manfaat untuk memperluas kekayaan pengetahuan, khususnya di bidang sosiolinguistik. Adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pustaka tentang ungkapan tabu untuk mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Trunojoyo Madura (UTM).

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memahami bentuk-bentuk dan makna terkait dengan ungkapan tabu bahasa.

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mempelajari dan memahami terkait bentuk-bentuk dan makna ungkapan tabu bahasa.

1.4.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan ide atau gagasan yang lebih baik lagi berkenaan dengan fungsi tabu bahasa.

1.5 Asumsi Penelitian

Ceramah Anwar Zahid pada kanal *youtube Anwar Zahid Official* mengandung ungkapan-ungkapan tabu. Ungkapan tabu tersebut memiliki berbagai bentuk dan makna yang dimunculkan dari adanya pernyataan dalam ceramah Anwar Zahid.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari adanya kesalahpahaman serta adanya penafsiran yang berbeda berkenaan dengan istilah yang terdapat pada penelitian ini. Sesuai dengan penelitian yang berjudul analisis ungkapan tabu pada kanal *youtube Anwar Zahid Official* kajian sosiolinguistik sehingga definisi operasional yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

1.6.1 Sosiolinguistik

Sosiolinguistik merupakan ilmu yang mempejari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa tersebut dalam masyarakat.

1.2 Tabu Bahasa

Tabu bahasa adalah ungkapan yang berwujud frasa atau kalimat yang tidak boleh dituturkan secara langsung, jika dilanggar larangan itu akan menimbulkan malapetaka.

1.6.3 Bentuk Ungkapan Tabu Bahasa

Bentuk ungkapan tabu adalah ragam tuturan Anwar Zahid yang mengandung ungkapan tabu bahasa tertentu.

1.6.4 Makna Ungkapan Tabu Bahasa

Makna tabu bahasa merupakan tuturan Anwar Zahid yang didalamnya mengandung konteks tertentu berkaitan dengan tabu bahasa.

1.6.5 Pengajian

Pengajian adalah suatu media berdakwah berisi ceramah pengajian Anwar Zahid mengenai tutunan ajaran agama sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Nabi.